

PENGEMBANGAN MODUL FIKSI DAN NONFIKSI DENGAN METODE MEMBACA P2R KELAS VIII

Mardiah Hayati¹, Dedi Mardiansyah², Fisnia Pratami³, Sugiarti⁴, Rizki Pangestu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nurul Huda

mardiah@unuha.ac.id¹, bangeded@stkipnurulhuda.ac.id²,
fisniapratami@stkipnurulhuda.ac.id³, giarti@unuha.ac.id⁴, rizkipangestu411@gmail.com⁵

Abstract

Reading activities are very important to increase knowledge, especially for students. In connection with this research, it began with students' lack of interest in reading fiction and non-fiction in class VIII. So the aim of this research is to develop fiction and non-fiction modules using the class VIII p2r reading method. This type of research is mixed research that uses the RnD (research and development) development model adapted from R2D2 development which has three main focuses, namely 1) define focus, 2) design and development focus, 3) dissemination focus. In general, these stages are passed in developing a module using Reflective, Recursive Design and Development. The data analysis technique in this research is qualitative descriptive data analysis and quantitative data analysis. The research instruments used observation, interviews and questionnaires. The results of the module development are suitable for use. The results of the validation of teaching materials obtained an average score of 85% (very valid). Small group trials yielded an average percentage of 82% (very valid). Meanwhile, the results of field trials show that the teaching materials have an average percentage of 86% (very valid), which means they are in very good qualifications. Thus, it can be concluded that the resulting module teaching materials are suitable for application in fiction and non-fiction reading activities at Mts Nurul Huda Sukaraja.

Keywords: Module, Reading.

Abstrak

Kegiatan membaca menjadi sangat penting untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya peserta didik. Berkaitan dengan penelitian ini berawal dari kurangnya minat baca siswa terhadap fiksi dan nonfiksi di kelas VIII. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul fiksi dan nonfiksi dengan metode membaca p2r kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran yang menggunakan model *RnD (research and development)* pengembangan diadaptasi dari pengembangan *R2D2* yang memiliki tiga fokus utama yaitu 1) fokus penetapan (*define focus*), 2) fokus penentuan desain dan pengembangan (*design and development focus*), 3) fokus penyebaran (*dissemination focus*). Secara garis besar tahap – tahap ini dilalui dalam mengembangkan modul menggunakan *Reflektive, Recursive Design and Development*. Teknik analisis data

dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan angket. Adapun hasil pengembangan modul layak digunakan. Hasil validasi bahan ajar diperoleh nilai rata-rata 85% (sangat valid). Uji coba kelompok kecil menghasilkan persentase rata-rata 82% (sangat valid). Sedangkan hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki persentase rata-rata 86 % (sangat valid) yang berarti berada pada kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul yang dihasilkan adalah layak untuk diterapkan dalam kegiatan membaca fiksi dan nonfiksi di Mts Nurul Huda Sukaraja.

Kata Kunci : Modul, Membaca.

A. PENDAHULUAN

Bahan ajar yaitu bahan ajar merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran pembelajaran di sekolah. Tanpa bahan ajar berarti tidak memiliki informasi, alat-alat yang dibutuhkan guru untuk merancang pembelajaran. Maka untuk meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa adalah merancang bahan ajar. Bahan ajar adalah sekumpulan bahan yang telah disusun secara sistematis, baik direkam maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa melakukan pembelajaran (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171). Dengan demikian guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan: 1) kurikulum, 2) karakteristik sasaran, 3) tuntutan pemecahan masalah pembelajaran. Pentingnya bahan ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pembelajaran adalah 1) sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran, 2) sebagai daya tarik siswa dalam belajar, 3) sebagai cara inovatif bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa, 4) bahan ajar penting sebagai acuan guru dalam memperbaiki pembelajaran selanjutnya (Lestariningsih & Suadirman, 2017:87).

Bahan ajar juga meliputi segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat bantu belajar agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran. Hal ini dapat digunakan dalam pembelajaran dengan guru perantara maupun tidak (dapat dilakukan secara mandiri). Bahan ajar memiliki berbagai macam jenis, mulai dari yang sederhana, murah sampai dengan yang kompleks dan mahal. Bahan ajar dapat berupa bahan cetak, alat peraga, dan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Selain itu, bahan ajar pembelajaran juga tersedia dalam bentuk audio (rekaman, radio, kaset, CD), visual (gambar, foto, maket), audio

visual (VCD, film, video), dan multiteaching. materi (interaktif,bersamaberbasis mputer, dan internet)(Rahmayantis, 2016:49).

Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu kita ketahui, salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya lebih sulit untuk dikuasai. Hal ini karena keterampilan membaca memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang harus dipahami. Kedua linguistik dan unsur-unsur non-linguistik harus dihubungkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesatuan makna (Iskandarwassid dan Dadang, 2009:249). Demikian juga menurut Tampubolon (2008:5) membaca adalah proses pemindahan lambang tulisan ke dalam bentuk bunyi bahasa yang diubah menjadi lambang tulisan dan lambang bunyi.

Pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan agar siswa mampu membaca. Akan tetapi, proses pembelajaran membaca memuat banyak kegiatan yang memprediksi teks bacaan, menanggapi teks bacaan, menceritakan kembali secara lisan dan tertulis dan sebagainya. Dengan demikian pengembangan modul membaca merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi berupa pengertian yang terkandung dalam suatu bacaan (Dalman, 2013: 5). Dengan pentingnya membaca, seseorang tidak hanya mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan tetapi juga menambah pengetahuan seseorang. Sehingga dalam membaca terkadang siswa memilah-milah bahan bacaan yang akan dibaca sesuai dengan daya tarik bacaan.

Menurut Noer (dalam Pujiastuti, 2021:218) metode P2R adalah metode membaca yang terdiri dari tahapan-tahapanpratinjau, baca, dan tinjauumum digunakan oleh sebagian besar pembaca. Metode P2R ini digunakan untuk mengetahui informasi penting dalam teks. Dalam metode ini terdapat pertanyaan yang tujuannya untuk memudahkan siswa menemukan ide pokok dan mengingat kembali informasi penting dari teks. Tujuan penggunaan metode P2R adalah untuk memudahkan dalam menentukan ide pokok dalam teks bacaan. Melalui tahapan sederhana ini dapat digunakan dalam segala hal dalam membaca. Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91) metode P2R akan melatih membaca sekilas, memperoleh pemahaman tentang struktur bacaan, dapat mengetahui

kecepatan membaca, dapat mengulang apakah ada bacaan yang terlewat atau bukan. Penjelasan tahapan P2R adalah sebagai berikut:

- 1) Pratinjau adalah skimming untuk mengetahui struktur bacaan, gagasan utama, relevansi dan sebagainya. Pada tahap ini pembaca melakukan pengenalan teks mengenai hal-hal penting yang bersifat eksternal. Kemudian, pembaca membuat keputusan apakah akan membaca teks berikutnya atau tidak. Jika sudah mengerti tentang apa bacaan tersebut, pembaca mungkin tidak perlu membacanya, jika belum tahu pembaca bisa melanjutkan ke tahap berikutnya.
- 2) Membaca adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan tingkat kesulitan membaca. Tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi dalam teks, baik informasi penting maupun tidak penting. jika hanya ingin mengetahui informasi penting pembaca bisa membaca dengan skimming(Peluncuran)sehingg a waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika pembaca ingin mengetahui semua isi teks maka pembaca membaca dengan seksama.
- 3) Tinjauan adalah saling membaca sekilas untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan untuk memperkuat ingatan dalam pikiran. Pada tahap ini pembaca membaca seperlunya saja seperti pada preview. Yang berbeda adalah tujuannya, jika preview adalah tentang membaca, sedangkan review adalah untuk menegaskan kembali apa yang telah dipahami. Ketiga tahapan ini dilakukan dengan tertib jika semua dilakukan, tergantung situasi. Kelebihan dan kekurangan P2R adalah a) kelebihan: pembaca dituntut untuk dilatih skimming.

Pembacaan memperoleh pemahaman tentang struktur bacaan, pembaca dapat mengetahui kecepatan membaca, dan pembaca dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewat atau tidak. b) Kelemahan: pembaca tidak dapat membaca secara sistematis, pembaca cepat bosan dan malas membaca, dan pembaca merasa tidak mampu memahami apa yang dibacanya.

Ditemukan beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa dalam membaca, minimnya koleksi bacaan, kurangnya minat terhadap bahan ajar yang tersedia. Dengan demikian menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan khususnya bahan ajar. Sudah banyak saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada di sekolah dan meningkatkan

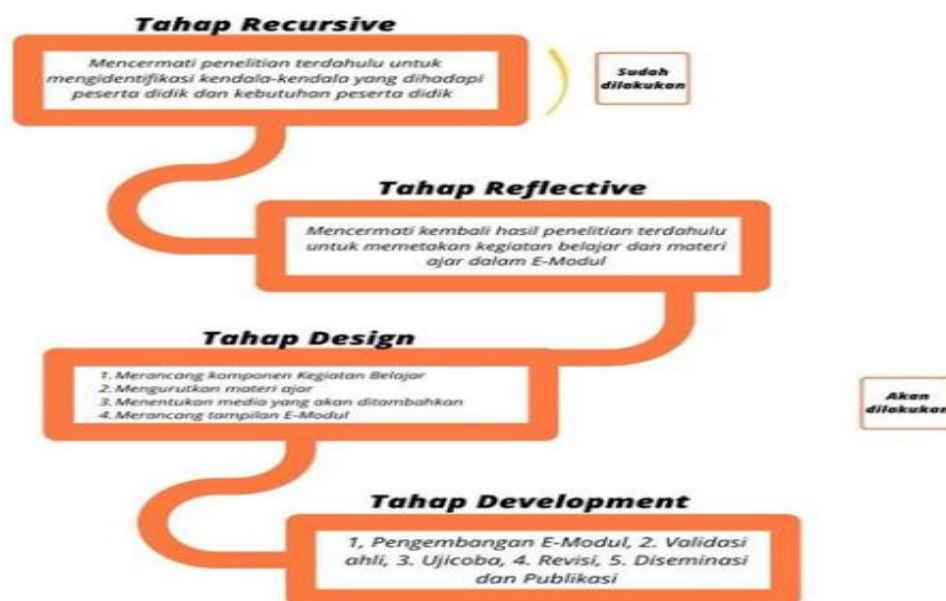
kualitas sekolah itu sendiri, termasuk memberi kesempatan kepada guru untuk membuat karya seperti bahan ajar sehingga menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Seperti halnya dengan perubahan kurikulum saat ini dimana guru dituntut untuk dapat membuat bahan ajar, namun kurikulum tersebut belum dilaksanakan secara merata sehingga masih terdapat keterbatasan yang terjadi. Dalam membaca tentunya membutuhkan suatu metode agar tingkat pemahaman dalam membaca membuahkan hasil. Tentunya seorang guru harus menggunakan suatu metode agar pembelajaran berlangsung efektif. Dalam penelitian ini metode membaca yang digunakan adalah metode P2R (preview, read, review) yang biasanya digunakan oleh pembaca yang paling cepat dan efisien. Karena metode P2R merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan membaca. Maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar membaca fiksi dan non fiksi dengan menggunakan metode P2R untuk siswa kelas VIII.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul membaca fiksi dan nonfiksi dengan metode P2R belum pernah dilakukan pada penelitian lain. Sehingga peneliti akan mengembangkan bahan ajar ini untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya atau menjadi referensi penelitian orang lain.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kombinasi. Adapun gaya pengembangan Penelitian pengembangan RnD ini menggunakan model modifikasi dari desain R2D2 (Rekursif, Reflektif, Desain, dan Pengembangan. Modifikasi model ini bertujuan untuk mendapatkan prosedur pengembangan sesuai kebutuhan. bahan ajar modul ini dikembangkan karena kurangnya minat baca siswa terutama pada fiksi dan nonfiksi, sehingga modul ini perlu adanya pengembangan. Dalam model pengembangan Willis dan Wright, terdapat tiga fokus utama pengembangan dan prinsip pengembangan. Willis dan Wright menyatakan bahwa model R2D2 memiliki tiga prinsip, yaitu rekursif, reflektif, dan partisipatif. Prinsip rekursif menetapkan keputusan sementara dan meninjau kembali keputusan tentang produk. Prinsip reflektif menuntut untuk berefleksi, serius memikirkan kembali, mencari, menemukan umpan balik dan gagasan dari banyak sumber selama proses pengembangan. Prinsip partisipatif memungkinkan pengembang melibatkan tim peserta dalam semua proses pembangunan (Puspitoningrum, 2015: 155).

Spesifikasi Produk Pengembangan Model R2D2 memiliki tiga fokus pengembangan yaitu (1) fokus determinasi (menentukan fokus), (2) fokus pada desain dan pengembangan (desain adalah fokus pengembangan), dan (3) fokus diseminasi (fokus penyebaran). Ketiga fokus pengembangan ini merupakan prosedur yang fleksibel, artinya tidak wajib Sebagai langkah prosedural. Seperti pada flowchart berikut;



Gambar 1. Tahap Penelitian

Pada tahap pertama data yang diperoleh berupa data kualitatif berupa tanggapan (komentar, saran, kritik) dari para ahli dalam proses pendefinisian, perencanaan dan pengembangan.

1. Menentukan fokus (*menentukan fokus*)

Ada tiga kegiatan dalam kegiatan ini, a) membentuk tim partisipasi, b) pemecahan masalah, c) pemahaman kontekstual. Pembentukan kelompok tim partisipasi adalah dilakukan dengan merekam kolaborasi dengan para ahli atau desainer atau guru. Pemecahan masalah adalah proses yang progresif dan kontekstual. Desain ini sangat kaya dengan interaksi yang menelurkan solusi selama proses pengembangan. Sementara itu, pemahaman kontekstual adalah kebalikan dari efemis. Spesifikasi Produk Pengembangan Model R2D2 memiliki tiga fokus pengembangan yaitu (1) fokus determinasi (*menentukan fokus*), (2) fokus pada desain dan pengembangan (*desain adalah fokus*),

pengembangan), dan (3) fokus diseminasi (*fokus penyebaran*). Ketiga fokus pengembangan ini merupakan prosedur yang fleksibel, artinya tidak wajib fokus desain dan pengembangan (*desain adalah fokus pengembangan*) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ada empat kegiatan yang dilakukan dalam desain dan pengembangan, yaitu

- 1) Pemilihan lingkungan,
- 2) Pemilihan format dan media,
- 3) Prosedur evaluasi,
- 4) Desain dan pengembangan produk. Prosedur evaluasi menekankan evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif

2. Fokus Diseminasi (*fokus diseminasi*)

Pada dasarnya fokus sosialisasi ada empat kegiatan yaitu 1) evaluasi sumatif, 2) paket akhir, 3) difusi, dan 4) adopsi. Dalam hal ini yang terpenting adalah apa yang telah disebarluaskan dapat membantu guru dan siswa menggunakan materi yang sesuai dengan konteks yang ada.

3. Tahap selanjutnya yaitu pengembangan

Setelah melalui uji validasi kepada beberapa validator media maupun materi dengan beberapa revisi, barulah produk module dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran membaca fiksi dan non fiksi pada siswa kelas VIII.

Evaluasi mengukur mengenai keefektifan program pengembangan yang telah dilaksanakan. Data-data objektif dikumpulkan berdasarkan data-data melalui serangkaian proses pengembangan. Pengembang memilih metode penilaian proyek untuk mengemas data-data yang telah didapat. Pada tahap ini, pengembang telah mendapatkan produk unggulan yang berasal dari beberapa prosedur pengembangan yang telah dilalui. tahap penyebaran atau pendistribusian produk untuk dikonsumsi oleh para pengguna produk. Langkah pertama pengembang mengekspor bahan ajar dalam bentuk digital. Tahap *Adoption* (adopsi) merupakan tahap terakhir dari seluruh program pengembangan e-modul simulasi dan komunikasi digital ini. Pada tahap ini, pengembang mengambil penilaian dari ahli media, ahli materi, dan peserta didik demi keberlangsungan kualitas e-modul yang dikembangkan.

Tempat Penelitian

Pengembangan modul membaca fiksi dan nonfiksi dengan metode P2R untuk kelas VIII dilaksanakan di MTs Nurul Huda Sukaraja semester genap tahun ajaran 2022-2023. Penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga.

Data, Instrumen, dan Teknik Analisis Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah 1) pedoman observasi, 2) wawancara, 3) kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk menjelaskan data yang diperoleh. Data yang diperoleh berasal dari validasi. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran. Analisis data dalam pengembangan media digunakan melalui validasi dalam pengujian kelayakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 93).

Tabel 1.1. Skor kategori pada skala Likert

No	Penyataan	Skor
	Menjawab	
1	Sangat Layak	4
2	layak	3
3	Tidak layak	2
4	Sangat tidak layak	1

Persentase penilaian capaian dan kualifikasi produk media dijabarkan dalam rumus berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100$$

Informasi :

P = Nilai presentasi yang dicari.

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator/opsi yang dipilih.

N = Total skor maksimal atau ideal Kriteria validasi atau tingkat pencapaian yang digunakan

2. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah hasil dalam pembelajaran. Materi yang disajikan dalam modul dan buku ajar pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya materi fiksi dan nonfiksi, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyajiannya. Kekurangan tersebut antara lain materi yang diberikan masih bermakna secara luas dan cenderung kurang berupa teks analisis dan teks pengetahuan yang kurang menarik serta contoh-contoh yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya melalui rangkaian nyata. Adapun langkah peneliti dalam pencarian data melalui wawancara, hasil observasi, dan saran dari validator. Serta kegiatan yang dilakukan adalah a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, d) kesimpulan
3. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. Kuesioner merupakan aspek penting dari penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. dan aspek kuesioner ini nantinya akan di ajukan kepada validator media dan validator materi dan dalam lingkup kecil pada respon siswa yang keseluruhan hasil kuesioner ini akan di kalkulasikan melalui skala likert.

Peneliti memilih 3 tahap pengumpulan data tersebut, karena hasil uji lapangan yang berbentuk wawancara sangat di butuhkan dalam relevannya hasil data deskripsi, serta dalam kuesioner yang berbentuk angket yang telah di kalkulasikan menjadi data kuantitatif skala likert teruji sangat valid dalam pengolahan datanya berbentuk data kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan produk diuji dalam beberapa uji coba ahli. Hasil validasi ahli media diperoleh 85,07% dan hasil validasi ahli materi 86,50%. Uji coba kelompok kecil menghasilkan persentase rata-rata 82,02. Sedangkan hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki persentase rata-rata 86 yang berarti berada pada kualifikasi

baik. Berdasarkan hasil pengembangan dapat dilihat bahwa bahan ajar layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti tentang wawancara kebutuhan bahan ajar, diperoleh hasil bahwa siswa telah menyatakan ketersediaan bahan ajar produk pembelajaran yang dihasilkan berupa bahan ajar yang berjudul membaca fiksi dan nonfiksi. Revisi produk dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan produk yang efisien, efektif, dan memiliki daya tarik sehingga memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna adalah tim peserta yang terus melakukan perbaikan berkala mulai dari kegiatan desain hingga uji coba produk. Pengembangan modul membaca fiksi dan nonfiksi menggunakan model R2D2 (Rekursif, Reflektif, Desain dan Pengembangan). Model R2D2 tidak sistematis tetapi fleksibel sehingga revisi produk bahan ajar dilakukan secara terus menerus, selama hal tersebut masih perlu diperbaiki. Model R2D2 digunakan sebagai model pengembangan dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik rekursif, non linier, reflektif, dan desain partisipatif. Keterlibatan siswa dalam memberikan masukan untuk perbaikan desain bahan ajar ini sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan produk, para ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli materi juga berperan besar dalam memberikan penilaian, tanggapan berupa komentar, dan saran yang bermanfaat untuk proses pengembangan selanjutnya. Responden yang dilakukan dalam uji coba kelompok skala terbatas yang terdiri dari sepuluh siswa juga menilai komentar dan saran yang sangat bermanfaat dalam mewujudkan bahan ajar yang diharapkan. Selanjutnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memperhatikan produk yang dihasilkan dengan memberikan penilaian, komentar, dan saran memberikan koreksi atas kesalahan yang terdapat pada produk bahan pembelajaran yang dapat memperbaiki produk. Pada uji lapangan, praktik pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepada siswa kelas VIII dengan maksud untuk mengujicobakan bahan ajar yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Produk bahan ajar membaca fiksi dan nonfiksi yang dikembangkan memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan pengalaman pengetahuan siswa terhadap materi fiksi dan nonfiksi.

Adapun hasil kuesioner uji coba kelompok kecil dan uji lapangan menunjukkan bahwa produk ini baik dan tidak perlu direvisi. Artinya produk yang dikembangkan

memenuhi kebutuhan siswa dan layak digunakan sebagai sumber belajar. Namun demikian, produk bahan ajar yang dihasilkan masih terbuka untuk saran-saran agar produk menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri produk bahan ajar ini antara lain sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan merupakan produk refleksi (reflective design) dan telah mengalami beberapa kali penyempurnaan dan disusun berdasarkan aspirasi banyak pihak yang terlibat, antara lain: pengembang bersama anggota tim peserta, pengguna, dan kontribusi dari guru bahasa Indonesia. Produk ini juga telah dinilai oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran. Selain itu, produk yang dikembangkan telah diuji coba dalam uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Tabel 1.2

Hasil uji kelayakan ahli materi

No	indikator	tanda	kategori
1	Basis kualitas dan tujuan	87%	Sangat layak
2	Kualitas instruksi 1	88%	Sangat layak
Rerata		86,50%	Sangat layak

2. Bahan ajar tidak sistematis sehingga siswa dapat memilih materi yang akan dipelajari.
3. Evaluasi tersebut berupa self assessment yang lebih menekankan pada pemahaman siswa. Produk ini dinilai lengkap menurut siswa (siswa) dan siswa (guru), karena terdiri dari bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Nurul Huda Sukaraja. Bahan ajar ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan pengarah.
4. Guru dan siswa diberi kebebasan untuk memilih materi dan menggunakan metode P2r dalam kegiatan membaca fiksi dan nonfiksi. Bahan ajar berupa media cetak berjudul bacaan fiksi dan nonfiksi, berisi kumpulan materi dan materi yang dapat

dijadikan sumber informasi dan berbagai kegiatan yang melatih siswa dalam memecahkan masalah dalam bahan ajar.

Berdasarkan hasil pengembangan dapat diketahui bahwa produk berupa bahan ajar modul ini adalah bahan ajar berupa buku praktis. Dalam pembuatan bahan ajar tersebut, peneliti melakukan enam tahapan penelitian dan pengembangan R&D yaitu tahap potensi masalah, pengumpulan data, desain analisis produk, validasi desain, revisi produk dan form produk. Alasan peneliti membatasi hanya empat tahap karena keterbatasan waktu dan kondisi untuk melakukan uji coba produk. Dalam proses penelitian ini juga dilakukan langkah-langkah dasar yaitu analisis potensi kebutuhan dan permasalahan serta intervensi pakar sebagai validator produk bahan ajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga lebih padat, jauh lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami teks fiksi dan nonfiksi. Oleh karena itu, bahan ajar modul ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menambah wawasan baru bagi siswa dan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar modul diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi oleh guru dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa dari yang biasa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca fiksi dan non fiksi sehingga tujuan yang diharapkan adalah tercapai. kesuksesan. berikut mengenai karakteristik bahan ajar modul, antara lain sebagai berikut:

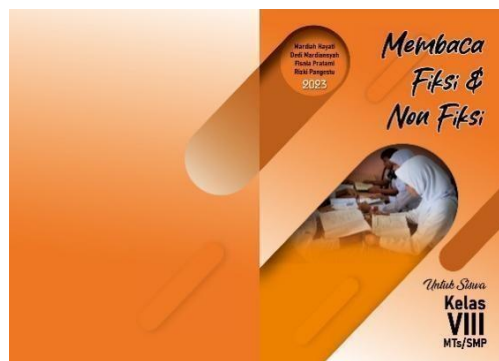
1. Ditinjau dari karakteristik bahan ajar, pengembangan ini tergolong bahan ajar non elektronik.
2. Lebih praktis untuk dibawa kemana-mana. Bahan ajar modul ini dibuat untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami dalam mempraktekan membaca teks fiksi dan nonfiksi yang dibahas secara singkat dan jelas. Oleh karena itu, bahan ajar modul dibuat sampai tahap diseminasi agar siswa dapat mengakses dan mempelajarinya kapan saja.
3. Dalam penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam membaca teksfiksi dan non fiksi, sangat efisien dan tidak terlalu ribet dalam penggunaan maupun konteks materi modul.

Seperti halnya bahan ajar yang perlu rancangan dan beberapa tahap untuk menjadikannya lebih efisien dan efektif dalam penggunaan nantinya dalam masa uji coba pada siswa. Bahan ajar modul ini telah melewati uji validasi oleh 3 orang yang ahli validasi dari media, dan 3 orang yang mumpuni dalam materi sastra kebahasaan dalam teks fiksi dan nonfiksi dalam metode p2r

D. KESIMPULAN

Pada abad ke-21 metode dalam proses belajar mengajar harus memiliki keunikan metode seperti yang di terapkan peneliti dalam artikel, yaitu penggunaan metode p2r yang di modifikasi dan di desain sedemikian rupa sehingga menghasilkan bahan ajar yang berupa module pembelajaran tentang cara atau teknik membaca dengan menggunakan metode p2r dalam teks fiksi dan non fiksi, yang dalam hal ini tujuan yang menjadi studi kasus peneliti adalah kelas VIII. Modul ini di desain dan di kembangkan dengan di adaptasi oleh Model R2D2, yang model ini adalah termasuk salah satu dari beberapa model penelitian R&D. Hasil dari validasi dan uji praktisi setelah masa uji coba penggunaan bahan ajar ini terhitung sangat baik dan memuaskan dalam hal angka maupun penerapan yang membuat siswa menjadi tertarik dan senang membacara fiksi maupun non fiksi.

Berikut adalah hasil dari validasi dan uji praktisi siswa dalam bentuk skala likert . Adapun hasil pengembangan modul layak digunakan. Hasil validasi bahan ajar diperoleh nilai rata-rata 85% (sangat valid). Uji coba kelompok kecil menghasilkan persentase rata-rata 82% (sangat valid). Sedangkan hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki persentase rata-rata 86% (sangat valid) yang berarti berada pada kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul yang dihasilkan adalah layak untuk diterapkan dalam kegiatan membaca fiksi dan nonfiksi di MTs Nurul Huda Sukaraja. ini dicetak pada kertas ukuran A4. Semua materi diketik dengan font Times New Roman 12pt dan spasi 1,5. Susunan bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut: cover, kata pengantar, daftar isi, sintaks pembelajaran membaca menggunakan P2r, petunjuk penggunaan bahan ajar, uraian materi per bab, dan evaluasi berupa latihan, serta daftar referensi.



Gambar 1

Cover Membaca Fiksi dan Nonfiksi

DAFTAR PUSTAKA

- Berti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1234–1242.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hutagalung, N. P. (2021). Developing Biographical Texts by Audio-visual Teaching Materials:. *Utamax*, 228-245.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Lubis, R. S., Debi, R., Br, S., & Manullang, E. R. (2023). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK PANGERAN ANTASARI MEDAN TAHUN AJARAN 2022 / 2023*. 48–53.
- Maya Nuraini Faiza, D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Police, H., Apr, A., Whorld, F., Identification, F., Whorld, F., & Whorld, F. (2018). *metode P2R*. 1990(3), 24–25.
- Pujiastutik, R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode P2R dan Question pada Siswa SMA Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3506>

- Puspitoningrum, E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Kembali Dongeng untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 152–162.
- Rahdiyanta, D. (2016). TEKNIK PENYUSUNAN MODUL Oleh: Dwi Rahdiyanta *). *Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul*, 10, 1–14.
- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII KEMBARA: *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2(1), 47–56.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *pengertian membaca*. 1, 1–14.
- Sugiyono, Soliz, F., & Quantitative, D. (2011). sugiyono. *Revista de Química*, 9(1), 1–14.
- Zoest, A. Van. (2004). *Fiksi dan Nonfiksi dalam kajian Semiotik*. <https://www.pdfdrive.com/fiksi-dan-nonfiksi-dalam-ka-j-ian-semiotik-d57187182.html> di akses pada 4 Desember 2020 untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Pujiastutik, R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode P2R dan Question pada Siswa SMA Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo. *JurnalPedagogi*, 8(2), 217-225.
- Puspitoningrum, E. (2015). Pengembangan modul Menulis Kembali Dongeng untuk Siswa SMP Kelas VII. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 152-162.
- Rahmayantis, M. D. (2017). Pengembangan modul membaca indah puisi untuk siswa SMP Kelas VII. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 2(1), 47-56.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, D. P. (1990). *Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efisien*. Penerbit Angkasa Bandung.